

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK  
MELALUI KEGIATAN MENCOCOK GAMBAR DI  
TAMAN KANAK-KANAK TUNAS BANGSA  
KABUPATEN PESISIR SELATAN**

**SKRIPSI**

**untuk memenuhi sebagai persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**Oleh**

**YISMARLAINI  
NIM. 1110616 / 2011**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2014**

## HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Mencocok Gambar di Taman Kanak-kanak Tunas Bangsa Pesisir Selatan

Nama : Yismarlaini

NIM : 1110616/2011

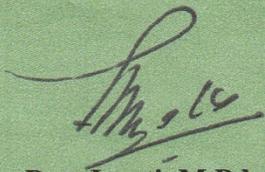
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, April 2014

Disetujui oleh :

Pembimbing I



**Dra. Izzati, M.Pd**  
NIP. 19570502 198603 2 003

Pembimbing II



**Serli Marlina, M.Pd**  
NIP. 19860416 200812 2 004

Ketua Jurusan



**Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd**  
NIP. 19620730 198803 2 002

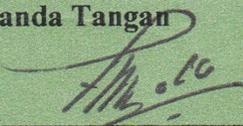
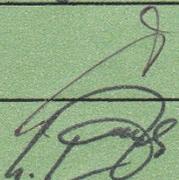
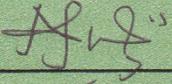
## PENGESAHAN TIM PENGUJI

*Dinyatakan Lulus Setelah Diperhitungkan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang*

Judul : Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Mencocok Gambar di Taman Kanak-kanak Tunas Bangsa Pesisir Selatan  
Nama : Yismarlaini  
NIM : 1110616/2011  
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, April 2014

### Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dra. Izzati, M. Pd	1. 
Sekretaris	: Serli Marlina, M. Pd	2. 
Anggota	: Dr. Dadan Suryana	3. 
Anggota	: Dra. Sri Hartati, M. Pd	4. 
Anggota	: Nurhafizah, M. Pd	4. 

## KATA PERSEMBAHAN

*Puji syukur saya ucapkan kehadirat Allah SWT. Karena dengan izin beliau saya bisa menyelesaikan skripsi sesuai dengan yang saya harapkan. Alhamdulillah yang telah di ACC kan oleh Dosen Pembimbing dan dosen penguji. Dan saya juga mengucapkan terima kasih kepada Dosen PG PAUD yang telah memberikan ilmu dan wawasan kepada saya selama menuntut ilmu di Jurusan PG PAUD.*

*Terima kasih juga saya ucapkan kepada Ayah, Ibu terutama Suami yang telah Mendoa'akan saya demi kelancaran skripsi ini. Karena berkat doa bimbingan mereka saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan semestinya.*

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **YISMARLAINI**

NIM : 1110616

Jurusan : PG PAUD

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa:

Sesungguhnya skripsi/tugas akhir yang saya susun ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam skripsi/tugas akhir yang saya peroleh dari hasil karya tulis orang lain, telah saya tuliskan sumbernya dengan jelas, sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah.

Padang, April 2014  
Saya yang menyatakan



Peneliti

## ABSTRAK

**Yismarlaini, 2014: Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Mencocok Gambar di Taman Kanak-kanak Tunas Bangsa Pesisir Selatan, Skripsi. Pendidikan Guru-Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya kemampuan motorik halus anak dalam memegang jarum, dalam mencocok, dan dalam ketepatan gerakan jari jemari tangan. Hal ini diakibatkan oleh kurang menarik media dan metode yang digunakan dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mencocok gambar.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, yang dilaksanakan di Taman Kanak-kanak Tunas Bangsa Kabupaten Pesisir Selatan dengan jumlah anak yang diobservasi sebanyak 20 orang, yang terdiri dari 9 orang laki-laki dan 11 orang perempuan. Penelitian tindakan kelas diawali dengan perencanaan, tindakan, pengamatan dan diakhiri dengan perenungan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi, data dianalisis dengan menggunakan rumus persentase, penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak di Taman Kanak-Kanak Tunas Bangsa.

Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa melalui kegiatan mencocok gambar kemampuan motorik halus anak dalam memegang jarum, dalam mencocok, dan dalam ketepatan gerakan jari jemari tangan dapat meningkat dengan baik namun belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditentukan sebelumnya, kemudian penelitian dilanjutkan pada Siklus II dan hasil yang diperoleh sudah mencapai Standar KKM yang ditetapkan, dan penelitian ini dicukupkan pada siklus II pertemuan yang ketiga. Dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan mencocok gambar kemampuan motorik halus anak dapat meningkat dengan baik.

## **KATA PENGANTAR**

Puji Syukur Alhamdulillah peneliti haturkan kehadiran Allah SWT yang telah berkenan melimpahkan rahmatnya, sehingga peneliti telah berhasil menyelesaikan skripsi dengan baik.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat penyelesaian Program Strata I Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG-PAUD) Universitas Negeri Padang.

Peneliti menyadari, bahwa terwujudnya Skripsi ini berkat bantuan dan khususnya bimbingan dari dosen pembimbing, segala hambatan telah teratasi dengan baik, oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Ibu Dra. Hj. Izzati, M. Pd selaku dosen Pembimbing I yang telah bermurah hati dan sabar dalam memberikan bimbingan kepada peneliti.
2. Ibu Serli Marlina, M. Pd sebagai Dosen Pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Yulsyofriend, M. Pd selaku Ketua Jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan
4. Ibu Dr. Hj. Rakimahwati, M. Pd selaku Sekretaris Jurusan.
5. Bapak Prof. Dr. Firman, M.S Kons selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan izin pelaksanaan untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen PG-PAUD yang telah memberikan ilmu dan kepandaianya kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat disusun dengan baik.

Semoga semua bantuan, bimbingan, dorongan, perhatian dan jasa baiknya kepada peneliti dibalas dengan pahala yang berlipat ganda.

Akhirnya dengan memohon ridha kepada Allah SWT, semoga skripsi ini bermanfaat. Peneliti menyadari masih banyak kekurangan, masukan dan kritik yang membangun senantiasa peneliti terima untuk didiskusikan demi kesempurnaan skripsi ini.

Padang, Desember 2013

Peneliti

## DAFTAR ISI

	Hal
<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	vi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vii
<b>DAFTAR GRAFIK</b> .....	viii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Pembatasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Landasan Teori .....	8
B. Penelitian Yang Relevan .....	29
C. Kerangka Berfikir .....	31
D. Hipotesis Penelitian .....	32
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	33
B. Subjek Penelitian .....	33
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	33
D. Prosedur Penelitian .....	34
E. Definisi Operasional .....	52
F. Instrumen Penelitian .....	53
G. Teknik Pengumpulan Data .....	54
H. Teknik Analisis Data .....	55
I. Indikator Keberhasilan Penelitian .....	55

<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN</b>	
A	Hasil Penelitian .....	56
B	Analisis Data .....	83
C	Pembahasan .....	89
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b>	
A	Kesimpulan .....	91
B	Implikasi .....	91
C	Saran .....	92

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR BAGAN

<b>BAGAN</b>		<b>Hal</b>
Bagan 1	Kerangka Konseptual .....	29
Bagan 2	Siklus Penelitian Model Kurt Lewin .....	33

## DAFTAR TABEL

<b>TABEL</b>		<b>Hal</b>
Tabel 1	Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak pada Kondisi Awal .....	47
Tabel 2	Hasil Observasi Kemampuan Motorik halus Anak pada Siklus I Pertemuan Pertama .....	50
Tabel 3	Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Mencocok Gambar .....	52
Tabel 4	Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan motorik halus Anak melalui Kegiatan Mencocok Gambar .....	55
Tabel 5	Rekapitulasi Hasil Pengamatan Perkembangan Kemampuan Motorik halus Anak melalui Kegiatan Mencocok Gambar ..	59
Tabel 6	Hasil Observasi Kemampuan Motorik halus Anak pada Siklus II Pertemuan Pertama .....	62
Tabel 7	Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Mencocok Gambar	65
Tabel 8	Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan motorik halus Anak melalui Kegiatan Mencocok Gambar .....	68
Tabel 9	Rekapitulasi Hasil Pengamatan Perkembangan Kemampuan Motorik halus Anak melalui Kegiatan Mencocok Gambar ..	71
Tabel 10	Hasil Kemampuan motorik halus Anak melalui Kegiatan Mencocok Gambar untuk kategori Sangat Tinggi	74
Tabel 11	Hasil Kemampuan motorik halus Anak melalui Kegiatan Mencocok Gambar untuk kategori Tinggi .....	76
Tabel 12	Hasil Kemampuan motorik halus Anak melalui Kegiatan Mencocok Gambar untuk kategori Rendah .....	77

## DAFTAR GRAFIK

<b>GRAFIK</b>		<b>Hal</b>
Grafik 1	Hasil Observasi Kemampuan Motoriki Halus Anak pada Kondisi Awal .....	48
Grafik 2	Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak pada Siklus I Pertemuan 1 .....	51
Grafik 3	Hasil Observasi Kemampuan Motorik halus Anak pada Siklus I Pertemuan 2 .....	54
Grafik 4	Hasil Observasi Kemampuan Motorik halus Anak pada Siklus I Pertemuan 3 .....	57
Grafik 5	Rekapitulasi Hasil Pengamatan Perkembangan Kemampuan Motorik halus Anak melalui Kegiatan Mencocok Gambar untuk Kategori Sangat Tinggi .....	59
Grafik 6	Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak pada Siklus I Pertemuan 1 .....	64
Grafik 7	Hasil Observasi Kemampuan Motorik halus Anak pada Siklus II Pertemuan 2	67
Grafik 8	Hasil Observasi Kemampuan Motorik halus Anak pada Siklus II Pertemuan 3 .....	70
Grafik 9	Rekapitulasi Hasil Pengamatan Perkembangan Kemampuan Motorik halus Anak melalui Kegiatan Mencocok Gambar untuk Kategori Sangat Tinggi .....	72
Grafik 10	Hasil Kemampuan motorik halus Anak melalui Kegiatan Mencocok Gambar untuk kategori Sangat Tinggi .....	75
Grafik 11	Hasil Kemampuan motorik halus Anak melalui Kegiatan Mencocok Gambar untuk kategori Tinggi .....	77
Grafik 12	Hasil Kemampuan motorik halus Anak melalui Kegiatan Mencocok Gambar untuk kategori Rendah .....	78

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampira</b>		<b>Halaman</b>
1	Rencana Kegiatan Harian .....	105
2	Lembar Pengamatan .....	112
3	Dokumentasi Kegiatan Penelitian.....	119
4	Izin Penelitian .....	127
5	Izin Melaksanakan Penelitian .....	128

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Undang–Undang No.20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional telah meng-amanatkan dilaksanakan pendidikan kepada seluruh rakyat Indonesia sejak dini, yakni sejak anak dilahirkan. Disebutkan secara tegas dalam undang–undang tersebut bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (pasal 1, butir 14).

Usia lahir sampai pendidikan dasar merupakan masa keemasan sekaligus masa kritis dalam tahapan kehidupan manusia yang akan menentukan perkembangan selanjutnya, maka masa ini merupakan masa yang tepat untuk meletakkan dasar- dasar kemampuan, baik bahasa, kognitif, fisik motorik, seni, pengembangan sosial emosional. Sebagai upaya pengembangan seluruh potensi anak usia dini agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal.

Selanjutnya, PAUD bertujuan membantu anak bagaimana rangsangan yang diberikan dapat membuat semua potensi yang dimiliki anak usia dini dapat berkembang secara optimal, sehingga dapat diharapkan nanti anak akan dapat hidup menyesuaikan diri dan siap untuk mengikuti kehidupan yang

lebih kompleks dimasa yang akan datang. Pendidikan anak usia dini diharapkan dapat membimbing anak agar mampu memahami berbagai fenomena alam dan dapat melakukan ke-terampilan- keterampilan yang dibutuhkan untuk hidup dimasyarakat. Untuk itu perlu mengembangkan semua aspek perkembangan baik aspek fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni

Ilmu pendidikan memberikan landasan bagaimana cara mendidik anak, baik secara umum maupun cara yang lebih khusus. Tercakup didalamnya bagaimana membelajarkan anak usia dini. Ilmu pendidikan juga mencakup teknologi pendidikan, khususnya yang terkait dengan media dan alat permainan yang sangat diperlukan dalam pembelajaran anak usia dini.

Sebagaimana yang kita ketahui prinsip pendidikan anak usia dini adalah bermain sambil belajar, belajar seraya bermain. Jadikan sekolah bagi mereka merupakan taman yang berarti tempat yang nyaman untuk bermain, karena dunia anak adalah dunia bermain.

Motorik adalah terjemahan dari kata “motor” yang menurut Gallahue adalah suatu dasar biologi atau mekanika yang menyebabkan terjadinya suatu gerak. Dengan kata lain, gerak (*movement*) adalah kulminasi dari suatu tindakan yang didasrkan oleh proses motorik. Karena motorik (*motor*) menyebabkan terjadinya suatu gerak (*movement*), maka setiap penggunaan kata motorik selalu dikaitkan dengan gerak dan didalam penggunaan sehari-hari sering tidak dibedakan antara motorik dengan gerak. Namun yang harus selalu diperhatikan adalah bahwa gerak yang dimaksudkan disini bukan hanya semata-mata berhubungan dengan gerak seperti yang kita lihat sehari-

hari, yakni gerakannya anggota tubuh (tangan, lengan, kaki, dan tungkai) melalui alat gerak tubuh (otot dan rangka). Tetapi gerak yang didalamnya melibatkan fungsi motorik seperti otak, saraf, otot dan rangka.

Perkembangan motorik meliputi motorik kasar dan halus. Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Perkembangan motorik beriringan dengan proses pertumbuhan secara genetik atau kematangan fisik anak, Contohnya kemampuan duduk, menendang, berlari, naik-turun tangga dan sebagainya. Sedangkan motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh seperti jari-jemari, pergelangan tangan yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih. Misalnya, kemampuan memindahkan benda dari tangan, mencoret-coret, menggunting, menulis dan sebagainya. Kedua kemampuan tersebut sangat penting agar anak bisa berkembang dengan optimal.

Kemampuan dasar untuk fisik motorik mempunyai kompetensi dasar anak mampu melakukan aktifitas fisik secara terkoordinasi dalam rangka kelenturan dan persiapan untuk menulis, keseimbangan, kelincahan, dan melatih keberanian. Tujuan pengembangan fisik motorik untuk memperkenalkan dan melatih motorik kasar dan halus kedalam indikator.

Gerakan motorik halus adalah bila gerakan hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari-jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan

yang cermat, gerakan motorik halus yang terlihat saat usia TK, antara lain adalah anak mulai dapat menyikat giginya, menyisir, memakai sepatu, dan sebagainya.

Berdasarkan pengamatan pada TK Tunas Bangsa Kabupaten Pesisir Selatan, anak-anak menunjukkan keterlambatan dalam keterampilan motorik halusnya, yang ditandai dengan belum mampunya anak dalam memegang pensil, belum mampunya anak dalam menjahit sebuah pola dengan menggunakan jarum dan benang yang akan digunakan dalam kegiatan menjahit pola baju, kurangnya kordinasi mata dengan tangan dalam menjahit pola.

Untuk pengembangan kemampuan dasar anak dilihat dari kemampuan fisik/motoriknya maka guru-guru TK akan membantu meningkatkan keterampilan fisik/motorik anak dalam hal memperkenalkan dan melatih gerakan motorik halus anak, menggunakan jarum dengan benar, meningkatkan ketepatan gerakan jari-jemari tangan dalam mencocok. Peningkatan tersebut bisa dilakukan melalui berbagai permainan, karena pada usia TK bermain adalah sarana belajar.

Melihat fenomena di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang peningkatan motorik halus anak melalui kegiatan mencocok gambar pada TK Tunas Bangsa Kabupaten Pesisir Selatan, karena dengan mencocok gambar anak akan mampu untuk menggunakan benda berupa jarum dengan benar, mampu mencocok gambar dengan jarum dengan benar dan mampu menggerakkan jari jemari tangan dalam mencocok dengan tepat.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya kemampuan motorik halus anak
2. Kurangnya ketepatan gerakan jari jemari tangan anak dalam mencocok gambar yang sudah diberi pola.
3. Anak belum mampu dalam memegang jarum dengan benar
4. Anak belum mampu dalam mencocok gambar dengan benar sesuai dengan pola yang sudah ada.
5. Kurang berkembangnya motorik halus anak secara optimal

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka peneliti membatasi masalah rendahnya kemampuan motorik halus anak.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut, “Bagaimanakah kegiatan mencocok gambar dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak di TK Tunas Bangsa Kabupaten Pesisir Selatan?”

## **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mencocok gambar.

## **F. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti mengharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

### 1. Manfaat secara Teoritis

Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang perkembangan anak dan memberikan sumbangan pemikiran mengenai kegiatan mencocok gambar dalam meningkatkan perkembangan motorik halus anak.

### 2. Manfaat Secara Praktis

#### a. Bagi Anak

Dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak

#### b. Bagi Guru

Sebagai bahan referensi bagi guru dalam pengembangan kegiatan mencocok gambar untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak

#### c. Bagi lembaga TK

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan dalam memperkaya konsep pendidikan anak usia dini yang berhubungan dengan penggunaan melukis dengan lem warna untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

#### d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti tentang bagaimana cara meningkatkan kemampuan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Landasan Teori**

#### **1. Konsep Anak Usia Dini**

Dalam undang-undang tentang sistem pendidikan nasional dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 Ayat 14.

##### **a. Pengertian Anak Usia Dini**

Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Ditinjau dari segi usia, anak usia dini adalah anak yang berada dalam rentang usia 0-8 tahun. Standar usia ini adalah acuan yang digunakan oleh NAEYC (*National Assosiation Education for Young Child*). Menurut definisi ini anak usia dini merupakan kelompok yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan. Hal ini mengisyaratkan bahwa anak usia dini adalah individu unik yang memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosio-emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut.

Santoso (2007: 2.9) anak usia dini adalah sosok individu sebagai makhluk sosiokultural yang sedang mengalami proses perkembangan yang sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya dan memiliki sejumlah karakteristik tertentu. Sedangkan menurut Sujiono (2009: 7) menyatakan bahwa:

Anak usia dini terbagi menjadi 4 (empat) tahapan yaitu masa bayi dari usia lahir sampai 12 (dua belas) bulan, masa kanak-kanak/batita dari usia 1 sampai 3 tahun, masa prasekolah dari usia 3 sampai 5 tahun dan masa sekolah dasar dari usia 6 sampai 8 tahun. Setiap tahapan usia yang dilalui anak akan menunjukkan karakteristik yang berbeda, usia tersebut merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak.

Beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa usia dini merupakan usia di mana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Usia dini disebut sebagai usia emas (*golden age*). Makanan yang bergizi yang seimbang serta stimulasi yang intensif sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan tersebut.

#### **b. Karakteristik Anak Usia Dini**

Sebagai *orang tua* maupun *pendidik (guru)* dalam lembaga, anda selayaknya harus mengerti benar tentang anak didik. Anda di tuntut untuk mampu mengerti dan memahami karakter anak anda untuk memastikan tingkat atau jenjang yang sesuai bagi mereka. Terutama anak-anak yang masih duduk di bangku pendidikan anak usia dini (*PAUD*) maupun di bangku taman kanak-kanak.

Anak usia dini memiliki karakteristik yang khas, baik secara fisik, sosial, moral dan sebagainya. Menurut Siti Aisyah,dkk (2010: 1.4-1.9)

karakteristik anak usia dini antara lain; a) memiliki rasa ingin tahu yang besar, b) merupakan pribadi yang unik, c) suka berfantasi dan berimajinasi, d) masa paling potensial untuk belajar, e) menunjukkan sikap egosentris, f) memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek, g) sebagai bagian dari makhluk sosial, penjelasannya adalah sebagai berikut Usia dini merupakan masa emas, masa ketika anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Pada usia ini anak paling peka dan potensial untuk mempelajari sesuatu, rasa ingin tahu anak sangat besar. Hal ini dapat kita lihat dari anak sering bertanya tentang apa yang mereka lihat. Apabila pertanyaan anak belum terjawab, maka mereka akan terus bertanya sampai anak mengetahui maksudnya. Di samping itu, setiap anak memiliki keunikan sendiri-sendiri yang berasal dari faktor genetik atau bisa juga dari faktor lingkungan. Faktor genetik misalnya dalam hal kecerdasan anak, sedangkan faktor lingkungan bisa dalam hal gaya belajar anak.

Ada berbagai kajian tentang hakikat anak usia dini, khususnya anak TK diantaranya oleh Masitoh dkk., (2005: 1.12 – 1.13) sebagai berikut.

(1). Anak bersifat unik, (2). Anak mengekspresikan perilakunya secara relative spontan. (3). Anak bersifat aktif dan enerjik, (4). Anak itu egosentris, (5). Anak memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal, (6). Anak bersifat eksploratif dan berjiwa petualang, (7). Anak umumnya kaya dengan fantasi, (8). Anak masih mudah frustrasi, (9). Anak masih kurang pertimbangan dalam bertindak, (10). Anak memiliki daya perhatian yang pendek, (11). Masa anak merupakan masa belajar yang paling potensial. (12). Anak semakin menunjukkan minat terhadap teman.

Pendidik perlu memahami karakteristik anak untuk mengoptimalkan kegiatan pembelajaran. Pendidik dapat memberikan materi pembelajaran sesuai dengan perkembangan anak. Rahman, (2002: 43-44)

Karakteristik anak usia dini dalam rentang 5 – 6 tahun adalah sebagai berikut 1) perkembangan fisik, anak sangat aktif dalam berbagai kegiatan sehingga dapat membantu mengembangkan otot-otot anak, 2) perkembangan bahasa semakin baik anak mampu memahami pembicaraan orang lain dan mampu mengungkapkan pikirannya, 3) perkembangan kognitif (daya pikir) sangat pesat ditunjukkan dengan rasa keingintahuan anak terhadap lingkungan sekitarnya. Anak sering bertanya tentang apa yang dilihatnya, 4) bentuk permainan anak masih bersifat individu walaupun dilakukan anak secara bersama-sama.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik anak usia dini merupakan individu yang memiliki tingkat perkembangan yang relatif cepat merespon (menangkap) segala sesuatu dari berbagai aspek perkembangan yang ada.

### **c. Aspek Perkembangan Anak Usia Dini**

Hadis (2003: 5), secara garis besar ada empat aspek perkembangan yang perlu ditingkatkan dalam kegiatan pengembangan anak, yaitu: perkembangan fisik, kognitif, bahasa, dan sosial-emosional. Namun dalam bahasan kali ini hanya akan dibicarakan tentang perkembangan fisikmotorik, kognitif dan bahasa, sedangkan perkembangan sosial-emosional akan dibahas secara terpisah.

#### **1). Aspek Perkembangan Kognitif**

Tahapan Perkembangan Kognitif sesuai dengan teori Piaget adalah:

(1) Tahap sensorimotor, usia 0 – 2 tahun. Pada masa ini kemampuan anak terbatas pada gerak-gerak refleks, bahas awal, waktu sekarang dan ruang yang dekat saja; (2) Tahap pra-operasional, usia 2 – 7 tahun. Masa ini kemampuan menerima rangsangan yang terbatas. Anak mulai berkembang kemampuan bahasanya, walaupun pemikirannya masih statis dan belum

dapat berpikir abstrak, persepsi waktu dan tempat masih terbatas; (3) Tahap konkret operasional, 7 – 11 tahun.

Pada tahap ini anak sudah mampu menyelesaikan tugas-tugas menggabungkan, memisahkan, menyusun, menderetkan, melipat dan membagi; (4) Tahap formal operasional, usia 11 – 15 tahun. Pada masa ini, anak sudah mampu berfikir tingkat tinggi, mampu berfikir abstrak.

## **2). Aspek Perkembangan Fisik**

Perkembangan motorik merupakan perkembangan gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf dan otot terkoordinasi (Hurlock: 1998). Keterampilan motorik anak terdiri atas keterampilan motorik kasar dan keterampilan motorik halus. Keterampilan motorik anak usia 4-5 tahun lebih banyak berkembang pada motorik kasar, setelah usia 5 tahun baru terjadi perkembangan motorik halus.

Pada usia 4 tahun anak-anak masih suka jenis gerakan sederhana seperti berjingkrak-jingkrak, melompat, dan berlari kesana kemari, hanya demi kegiatan itu sendiri tapi mereka sudah berani mengambil resiko. Walaupun mereka sudah dapat memanjat tangga dengan satu kaki pada setiap tiang anak tangga untuk beberapa lama, mereka baru saja mulai dapat turun dengan cara yang sama.

Pada usia 5 tahun, anak-anak bahkan lebih berani mengambil resiko dibandingkan ketika mereka berusia 4 tahun. Mereka lebih percaya diri melakukan ketangkasan yang mengerikan seperti memanjat suatu obyek, berlari kencang dan suka berlomba dengan teman sebayanya bahkan

orangtuanya (Santrock,1995: 225)

### 3). Aspek Perkembangan Bahasa

Umur 2 tahun, anak-anak memproduksi rata-rata dari 338 ucapan yang dapat dimengerti dalam setiap jam, cakupan lebih luas adalah antara rentangan 42 sampai 672. 2 tahun lebih tua anak-anak dapat menggunakan kira-kira 134 kata-kata pada jam yang berbeda, dengan rentangan 18 untuk 286.

### 4). Aspek Perkembangan Sosio-Emosional

Masa TK merupakan masa kanak-kanak awal. Pola perilaku sosial yang terlihat pada masa kanak-kanak awal, seperti yang diungkap oleh Hurlock (1998:252) yaitu: kerjasama, persaingan, kemurahan hati, hasrat akan penerimaan sosial, simpati, empat, ketergantungan, sikap ramah, sikap tidak mementingkan diri sendiri, meniru, perilaku kelekatan.

Anak pada masa ini bila sudah merasa mampu menguasai anggota tubuhnya dapat meimbulkan rasa otonomi, sebaliknya bila lingkungan tidak memberi kepercayaan atau terlalu banyak bertindak untuk anak akan menimbulkan rasa malu dan ragu-ragu; (3) Tahap 3 : Initiative vs Guilt (berinisiatif vs bersalah), usia 4-5 tahun.

Pada masa ini anak dapat menunjukkan sikap mulai lepas dari ikatan orang tua, anak dapat bergerak bebas dan ber interaksi dengan lingkungannya. Kondisi lepas dari orang tua menimbulkan rasa untuk berinisiatif, sebaliknya dapat menimbulkan rasa bersalah; (4) Tahap 4 : industry vs inferiority (percaya diri vs rasa rendah diri), usia 6 tahun – pubertas.

Anak telah dapat melaksanakan tugas-tugas perkembangan untuk menyiapkan diri memasuki masa dewasa. Perlu memiliki suatu keterampilan tertentu. Bila anak mampu menguasai suatu keterampilan tertentu dapat menimbulkan rasa berhasil, sebaliknya bila tidak menguasai, menimbulkan rasa rendah diri.

Beberapa pendapat ahli di atas yang berhubungan dengan aspek perkembangan anak usia dini dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan perkembangan anak dapat dibedakan dalam beberapa aspek yaitu aspek intelektual, fisik motorik, sosial, emosional, bahasa, moral dan keagamaan.

## **2. Pendidikan Anak Usia Dini**

### **a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini**

Mengacu pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, Pasal 1 ayat 14 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Sementara menurut Hibana (2002:3) “Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya yang terencana dan sistematis yang dilakukan oleh pendidik atau pengasuh anak usia 0 – 8 tahun”.

Dari dua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah pendidikan dasar yang diberikan pada anak sebelum

memasuki pendidikan formal seperti SD/MI untuk merangsang dan mengasah kemampuan anak, karena anak usia 0 – 6 tahun memiliki masa emas (*golden age*) yang sangat membantu untuk perkembangan anak selanjutnya.

#### **b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini**

Secara umum tujuan pendidikan anak usia dini yang dikemukakan oleh Hibana (2002:5) adalah “memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal dan menyeluruh sesuai dengan norma-norma dan nilai-nilai kehidupan yang dianut”.

Berdasarkan PP 17 Tahun 2010 tentang pengelolaan dan Penyelenggaraan pendidikan, tujuan pendidikan Anak Usia Dini diatur dalam Pasal 61 yang berbunyi: membangun landasan bagi berkembangnya potensipeserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkepribadian luhur, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab dan mengembangkan potensi kecerdasan spritual dan intelektual, emosional, kinestetis dan sosial peserta didik pada masa emas pertumbuhannya dalam lingkungan bermain dan edukatif dan menyenangkan.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini adalah untuk mengembangkan pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal dan menyeluruh sesuai dengan tingkat perkembangannya

sehingga memiliki kesiapan yang optimal dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan di masa dewasa.

**c. Manfaat Pendidikan Anak Usia Dini**

Novita (2011, dalam [www. Timlo.net](http://www.Timlo.net)) “ Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) bermanfaat sekali bagi anak-anak, dengan memberikan pembelajaran sejak dini, anak-anak akan menjadi terbiasa dan akhirnya akan menyukai pelajaran, sehingga apa yang diharapkan orang tua agar anaknya menjadi orang yang bertakwa, sehat, cerdas, ceria, serta berhasil”.

Selanjutnya menurut Armi (2012 dalam [www.esssyyy. blogspot. Com /2012/06/ Pendidikan-anak-usia-dini.html](http://www.esssyyy.blogspot.Com/2012/06/Pendidikan-anak-usia-dini.html)) manfaat dan pentingnya pendidikan anak usia dini adalah untuk memberikan imajinasi dan wawasan serta rangsangan sensorik dan motorik otak agar tumbuh dan berkembang dengan baik untuk menempuh dan mempersiapkan ke jenjang Pendidikan Dasar.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini sangat bermanfaat sekali bagi anak terutama untuk anak yang berada dibawa usia 6 tahun atau yang disebut dengan usia pra sekolah, sehingga dapat merangsang pertumbuhan dan perkembangan, baik fisik ataupun intelektual anak sehingga mampu untuk melanjutkan dan menempuh pendidikan selanjutnya.

#### **d. Karakteristik Pendidikan Anak Usia Dini**

Karakteristik pendidikan pada anak usia dini menurut Sujiono (2009:138) adalah: (1). Belajar, bermain dan bernyanyi, (2). Pembelajaran yang berorientasi pada perkembangan, (3). Belajar kecakapan hidup, (4). Belajar dari benda kongkrit, (5). Belajar terpadu

Karakteristik pendidikan anak merupakan fenomena yang harus dipahami dan dijadikan acuan dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran untuk anak usia dini. Adapun karakteristik pendidikan anak menurut Masitoh dkk. (2009: 6.9 – 6.12) adalah : (1). Anak belajar melalui bermain, (2). Anak belajar dengan cara membangun pengetahuannya, (3). Anak belajar secara alamiah, (4). Anak belajar paling baik jika apa yang dipelajarinya mempertimbangkan keseluruhan aspek pengembangan, bermakna, menarik, dan fungsional.

Dapat disimpulkan bahwa anak usia dini memiliki karakteristik dalam belajar, semuanya memegang peranan yang sangat penting dalam membantu keberhasilan anak dalam belajar. Sebab jika terjadi sedikit ketimpangan maka akan sangat mengganggu anak dalam proses belajar. Dengan begitu pendidikan sejak dini merupakan hal yang harus diterima oleh anak.

### **3. Hakekat Motorik Halus Pada Anak Usia Dini**

#### **a. Pengertian Motorik Halus Pada Anak Usia Dini**

Perkembangan motorik halus anak usia dini ditekankan pada koordinasi gerakan motorik halus dalam hal ini berkaitan dengan kegiatan meletakkan atau memegang suatu objek dengan menggunakan jari-jari tangan. Pada

usia 5-6 tahun koordinasi gerakan motorik halus berkembang dengan pesat. Pada masa ini anak telah mampu mengkordinasikan gerakan mata dengan gerakan tangan, lengan dan tubuh secara bersamaan, antara lain dapat dilihat pada waktu anak menulis dan menggambar. Secara umum aktivitas motorik terbagi atas dua bagian yaitu, motorik halus dan motorik kasar.

Dini (1999:120 ) motorik halus adalah “aktivitas motorik yang melibatkan otot-otot kecil atau halus, yang mana gerakan lebih menuntut koordinasi mata dan tangan serta kemampuan mengendalikan gerak yang baik yang memungkinkan melakukan ketepatan dan kecermatan dalam gerakan-gerakan.”

Sedangkan dalam majalah ayah bunda bahwa motorik halus adalah, “Keterampilan yang melibatkan gerak otot-otot kecil bola, meronce, menulis, menggambar.” “Keterampilan motorik halus, Merupakan keeterampilan yang memerlukan kemampuan otot-otot kecil untuk mencapai pelaksanaan keterampilan yang berhasil, Mahendra dalam Sumantri, (2005:143 ).”

Sujiono (2009: 1.14) berpendapat, motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Sehingga gerakan ini tidak memerlukan tenaga melainkan membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Dalam melakukan gerakan motorik halus, anak juga memerlukan dukungan keterampilan fisik lain serta kematangan mental

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motorik halus anak adalah kegiatan anak dalam melakukan aktifitas yang halus, tidak memerlukan usaha atau tenaga untuk melakukannya, seperti menggerakkan jari-jemarinya, kecepatan gerak jari-jemari tangannya serta koordinasi antara mata dengan tangan.

**b. Karakteristik Perkembangan motorik halus.**

Tadkiroatun, (2005:64), “karakteristik anak yang memiliki kemampuan motorik halus anak antara lain, gerakan–gerakan mereka terlihat seimbang, luwes dan cekatan serta cepat menguasai tugas-tugas motorik halus seperti: menggunting, melipat, menjahit, menempel, merajut, menulis”.

Suyanto, (2005:51) mengatakan bahwa “karakteristik pengembangan motorik halus anak lebih ditekankan pada gerakan-gerakan tubuh yang lebih spesifik seperti menulis, menggambar, menggunting dan melipat.

Motorik halus mengembangkan kemampuan anak dalam menggunakan jari-jarinya, khususnya ibu jari dan jari telunjuk. Kemampuan motorik halus ada bermacam- macam, yaitu ; (a). Memegang (*grasping*), (b). Mencoret, (c). Koordinasi tangan mata

Setiap anak mampu mencapai tahap perkembangan motorik halus yang optimal asal mendapatkan stimulasi tepat. Di setiap fase, anak membutuhkan rangsangan untuk mengembangkan kemampuan mental dan motorik halusnya. Semakin banyak yang dilihat dan didengar anak,

semakin banyak yang ingin diketahuinya. Jika kurang mendapatkan rangsangan anak akan bosan. Tetapi bukan berarti kita boleh memaksa si kecil. Tekanan, persaingan, penghargaan, hukuman, atau rasa takut dapat mengganggu usaha dilakukan si kecil.

Dari beberapa pendapat ahli di atas yang berhubungan dengan karakteristik perkembangan motorik halus anak dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik halus anak kemampuan anak untuk menggerakkan anggota tubuhnya untuk melakukan kegiatan yang sangat ringan seperti menulis, melipat, menggunting, mencocok gambar, menempal, menjahit dan menganyam.

### **c. Tujuan Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini**

Tujuan pengembangan motorik halus anak usia dini adalah mampu memfungsikan otot-otot kecil seperti gerakan jari tangan, mampu mengkoordinasikan kecepatan tangan dan mata, dan mampu mengendalikan emosi. Sedangkan fungsinya adalah sebagai alat untuk mengembangkan keterampilan gerak kedua tangan, sebagai alat untuk mengembangkan koordinasi kecepatan tangan dengan gerakan mata, dan sebagai alat untuk melatih penguasaan emosi, disamping untuk mendukung aspek kognitif, bahasa dan sosial karena pada hakekatnya setiap perkembangan tidak dapat terpisah satu sama lain, Sumantri (2005:9).

Menurut Farida (2010:45) “tujuan pengembangan motorik halus anak adalah sebagai alat untuk mengembangkan keterampilan gerak kedua tangan, anak dapat menciptakan suatu hasil karya yang orisinal dari anak

tersebut, dan sebagai alat untuk mengembangkan koordinasi kecepatan tangan dan kecepatan mata, sebaai alat untuk melatih penguasaan emosi anak”.

Sumantri (2005: 145) tujuan pengembangan motorik halus anak usia dini adalah untuk melatih kemampuan koordinasi motorik anak. Pengembangan motorik halus akan berpengaruh terhadap kesiapan anak dalam menulis, kegiatan melatih koordinasi antara tangan dengan mata yang dianjurkan dalam jumlah waktu yang cukup meskipun penggunaan tangan secara utuh belum mungkin tercapai.

Sumantri (2005: 146) tujuan pengembangan motorik halus di usia 4-6 tahun adalah anak mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan, mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari jemari seperti kesiapan menulis, menggambar dan memanipulasi benda-benda, maapu mengkoordinasikan indera mata dan aktivitas tangan serta mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan pengembangan motorik halus anak adalah untuk mengembangkan kemampuan gerakkan anak, terutama dalam menggerakkan tangan, jari-jemari tangan, dan koordinasi gerakan tangan dan mata.

#### **d. Karakteristik Perkembangan Motorik Halus Usia 5 – 6 Tahun**

Menurut Sujiono dkk (2009: 1.14) ciri umum perkembangan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun mempunyaikarakteristik sebagai

beriku (1). Adanya peningkatan perkembangan otot yang kecil; koordinasi antara mata dan tangan yang berkembang dengan baik, (2). peningkatan dalam penguasaan motorik halus dapat menggunakan palu, pensil, gunting, dan lain-lain, (3). Dapat menjiplak gambar geometris. (4). Mencetak beberapa surat. (5). dapat bermain pasta dan lem. (6). Pekerjaan ketrampilan tangan yang semakin baik. (7). memegang kertas dengan satu tangan dan mengguntingnya. (8). menjiplak, meniru dan menulis beberapa huruf sederhana. (9). memegang pensil dengan benar antara ibu jari dan 2 jari. (10). menggambar orang dengan lengkap. (11). memotong bentuk-bentuk sederhana. (12). belajar menggunting dan membuat buku cerita dengan gambar tempel. (13). dapat menjiplak lingkaran dan bujur sangkar.

#### **e. Prinsip- Prinsip Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini**

Prinsip utama perkembangan motorik anak usia dini adalah koordinasi gerakan motorik, baik motorik kasar maupun motorik halus. Pada awal perkembangan, gerakan motorik anak tidak terkoordinasi dengan baik. Seiring dengan kematangan dan pengalaman anak kemampuan motorik tersebut berkembang dari tidak terkoordinasi dengan baik menjadi terkoordinasi secara baik.

Martini (1991: 178) Prinsip utama perkembangan motorik adalah kematangan, urutan, motivasi, pengalaman, dan latihan atau praktek.

##### **a. Kematangan Syaraf**

Pada anak dilahirkan hanya memiliki otak seberat 25% dari berat otak orang dewasa (Papalia dan Olds, 2008:95). Syaraf-syaraf yang

ada dipusat susunan syaraf belum berkembang dan berfungsi sesuai dengan fungsinya dalam mengontrol gerakan motorik. Sejalan dengan perkembangan fisik dan usia anak, syaraf-syaraf yang berfungsi mengontrol gerakan motorik mengalami proses kematangan neurologis (nuorological maruration). Oleh sebab itu kematangan secara neurologis ini merupakan hal yang penting dan berpengaruh pada kemampuan anak dalam mengontrol gerakan motoriknya.

b. Urutan

Proses perkembangan motorik manusia berlangsung secara berurutan yang terdiri atas (Martini, 2003:10): (1). Urutan pertama disebut pembedaan yang mencakup perkembangan secara perlahan dari gerakan mtorik kasar yang belum terarah dengan baik kepada gerakan yang lebih terarah sesuai dengan fungsi gerakan motorik kasar. (2). Urutan kedua adalah keterampilan yaitu kemampuan dalam menggabungkan gerakan motorik yang saling berlawanan dalam koordinasi gerakan yang baik, seperi berlari dan berhenti.

c. Motivasi

Kematangan motorik yang dicapai anak mengandung arti bahwa anak telah siap melakukan berbagai kegiatan yang melibatkan aktivitas motorik. Kematangan motorik ini memotivasi anak untuk melakukan aktivitas motorik dalam lingkup yang luas. Hal ini dapat dilihat dari: (a). Aktivitas fisik meningkat dengan tajam, (b). Anak seakan-akan tidak mau berhenti melakukan aktivitas fisik, baik yang melibatkan motorik kasar maupun motorik halus.

**f. Syarat Perkembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini.**

Syarat kemampuan motorik halus anak usai dini ada delapan syarat penting mempelajari motorik (Hurlock,1996:157) yaitu: (a). Kesiapan anak untuk belajar baik secara fisik maupun secara psikologis, (b). Kesempatan untuk belajar, sebagian anak tidak mempunyai kesempatan untuk belajar karena orang tua terlalu proyektif atau mereka tinggal dilingkungan tertentu, misalnya dipanti asuhan yang tidak memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar, (c). Kesempatan untuk berlatih dalam hal ini waktu luang (d). Memberikan contoh yang baik bagaimana cara memegang pensil, melipat dan menyusun, (e). Bimbingan terutama bila koreksi diperlukan ketika anak melakukan kesalahan. (f). Motivasi anak itu sendiri untuk belajar, (g). Setiap keterampilan harus dipelajari secara khusus karena dengan cara melukis tidak sama dengan memegang sendok, atau keterampilan yang berkaitan dengan tangan tidak sama dengan keterampilan kaki.(h). Setiap keterampilan harus dipelajari satu demi satu, tidak bijaksana bila orang tua mengajarkan beberapa keterampilan sekaligus karena akan membuat anak menjadi bingung. Beri anak kesempatan salah satu untuk menguasai salah satu keterampilan, baru diajarkan keterampilan lain.

Dapat disimpulkan bahwa bahwa ada beberapa syarat yang perlu diperhatikan oleh guru dalam pengembangan kemampuan motorik halus anak, supaya dapat berkembang dengan optimal sesuai dengan usia dan perkembangan anak.

### **g. Stimulasi motorik halus**

Wtarsono ( 2009: 12 ), stimulasi motorik halus dapat dilakukan melalui kegiatan berupa: (a). Melipat, ini untuk bisa melakukan aktivitas ini butuh kesabaran dan kehalusan diri, (b). Melipat kertas, terlebih sampai membuat sebuah karya, takkan berhasil atau maksimal hasilnya jika dilakukan tergesa-gesa, tak bisa tenang dan tak memiliki kehalusan diri, (c). Menggambar dengan krayon. Keseimbangan diri secara emosional dan psikis bisa dilatih dengan cara menggambar. Aktivitas ini juga membantu anak untuk melatih mengekspresikan diri, (d). Main lilin. Permainan ini sangat membantu mengasah kreativitas anak, (e). Selain ketelitian dan kesabaran serta jiwa seni bisa didapat anak lewat permainan ini, (f). *Finger painting*. Melukis dengan jari melatih mengembangkan imajinasi, memperhalus koordinasi motorik halus, dan mengasah rasa seni, khususnya seni rupa, (g). Meronce yang bisa melatih konsentrasi selain melatih ketajaman koordinasi mata dan tangan, (h). Melukis dengan cat air. Manfaatnya sama dengan melukis menggunakan krayon. Hanya saja cat air aman digunakan, (i). Melukis dengan menggunakan lem. Manfaat sama dengan melukis dengan menggunakan cat air atau *Finjer painting*, dapat memperhalus koordinasi motorik halus dan mengasah rasa seni, khususnya seni lukis, (j). Tracing ( mengikuti titik-titik yang berbentuk gambar, huruf dan angka). Kegiatan ini baik dilakukan oleh anak kelas TK A dan B. Karena kegiatan ini merupakan pelajaran menulis permulaan sekaligus melatih konsentrasi anak.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa untuk menstimulasi motorik halus anak dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya adalah melalui kegiatan melipat, menggambar, meronce, melukis dan lain-lain.

#### **4. Bermain Pada Anak Usia Dini**

##### **a. Pengertian Bermain Pada Anak Usia Dini**

Moeslichatoen (2004:32) menyatakan bahwa bermain merupakan tuntutan dan kebutuhan yang esensial bagi anak TK, melalui bermain anak akan dapat memuaskan tuntutan dan kebutuhan perkembangan dimensi motorik, kognitif, kreatifitas, bahasa, emosi, sosial, nilai dan sikap hidup. Melalui kegiatan bermain anak mampu mengembangkan potensi yang tersembunyi di dalam dirinya secara aman, nyaman dan menyenangkan. Melalui bermain dan alat permainannya, anak belajar mengenali diri dan dunia sekitarnya melalui eksplorasi dan meneliti berbagai hal yang dilihat, didengar dan dirasakannya

Salman (2007: 52) bermain adalah kegiatan yang dilakukan berulang-ulang demi kesenangan, baik dengan tujuan maupun tanpa ada tujuan. Dari definisi tersebut, satu syarat mutlak ketika anak melakukan kegiatan yang disebut bermain adalah bahwa aktifitas yang dilakukannya itu menimbulkan efek menyenangkan pada diri anak.

Munawir (2005 : 29) mengatakan bahwa bermain dengan teman sebaya, tidak hanya belajar interaksi, tetapi juga memperkenalkan pada lingkup sosial yang lebih kuat, melakukan kebiasaan-kebiasaan, aktifitas-aktifitas, baik tradisi maupun sosial.

Jadi dapat disimpulkan bahwa bermain adalah hal yang sangat penting bagi anak-anak karena dengan *bermain* mereka dapat mengekspresikan segala ide yang ada pada diri mereka. Dengan bermain mereka bisa untuk belajar karena bermain sambil belajar sangat menyenangkan bagi anak-anak.

#### **b. Karakteristik Bermain Pada Anak Usia Dini**

Mulyadi (2004: 34) Karakteristik Bermain anak usia dini adalah (1). Menyenangkan dan memiliki nilai intrinsik pada anak (2). Tidak memiliki tujuan ekstrinsik, motivasinya lebih bersifat intrinsik (3). Bersifat spontan dan sukarela (4). Melibatkan peran aktif keikutsertaan anak (5). Memiliki hubungan sistematis yang khusus dengan sesuatu yang bukan bermain, seperti kreativitas, pemecahan masalah, belajar bahasa, perkembangan sosial dan sebagainya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Susanna Miliar et al; Garvey; Rubin; Fein; dan Vendenberg (dalam Rahardjo, 2007) mengungkapkan adanya beberapa ciri kegiatan permainan, yaitu : a.) Dilakukan berdasarkan motivasi intrinsik, maksudnya muncul atas keinginan pribadi serta untuk kepentingan sendiri. b) Perasaan dari orang terlibat dalam kegiatan bermain diwarnai oleh emosi-emosi positif. c). Fleksibilitas yang ditandai mudahnya kegiatan beralih dari satu aktifitas ke aktivitas lain. d). Lebih menekankan pada proses yang berlangsung dibandingkan hasil akhirnya. e) Bebas memilih, ciri ini merupakan elemen yang sangat penting bagi konsep bermain pada anak kecil f.) Mempunyai kualitas pura-pura. Kegiatan bermain mempunyai kerangka tertentu yang memisahkan dari kehidupan nyata sehari-hari

Jadi dapat disimpulkan bahwa anak memiliki karakteristik dalam bermain, sehingga kita dapat menentukan bentuk permainan yang kita berikan kepada anak supaya kemampuan anak dapat berkembang dengan baik dan optimal sesuai dengan tahap perkembangannya.

### **c. Fungsi Bermain**

Dworetzky (1990) juga mengemukakan fungsi bermain dan interaksi dalam permainan mempunyai peranan penting bagi perkembangan kognitif dan sosial anak. Fungsi bermain tidak saja dapat meningkatkan perkembangan kognitif dan sosial, tetapi juga perkembangan bahasa, disiplin, perkembangan moral, kreatifitas dan perkembangan fisik anak. Beberapa fungsi bermain antara lain: (1). Mempertahankan keseimbangan, (2). Menghayati berbagai pengalaman yang diperoleh dari kehidupan sehari-hari, (3). Mengantisipasi peran yang akan dijalani di masa yang akan datang, (4). Menyempurnakan keterampilan-keterampilan yang dipelajari, (5). Menyempurnakan keterampilan memecahkan masalah, (6). Meningkatkan keterampilan berhubungan dengan anak lain.

Revanz (2011, online) fungsi bermain bagi anak adalah: Membantu perkembangan sensorik dan motorik, Membantu perkembangan kognitif, Meningkatkan kemampuan sosialisasi anak, Meningkatkan kreativitas, Meningkatkan kesadaran diri, dan mempunyai nilai moral pada anak.

Jadi dapat disimpulkan bahwa fungsi bermain bagi anak adalah sebagai pembantu anak untuk memicu perkembangannya, baik perkembangan emosional anak, intelektual anak maupun perkembangan sosial anak.

#### **d. Mencocok Gambar**

##### **1) Defenisi Mencocok**

Poerwadarminta (2007: 242) mencocok adalah menusuk dengan jarum, duri, dan sebagainya. Sedangkan menurut Depdiknas (2007: 216) mencocok adalah mengenai sesuatu dengan barang runcing atau tajam.

Mencocok adalah salah satu kegiatan yang ada di kurikulum pengajaran PAUD yang meliputi TK, PG, Posyandu dan yang sederajat. Mencocok yang dimaksud adalah kegiatan melubangi bagian tepi sebuah obyek gambar, dan biasanya yang menjadi sasaran atau batasan yang dicocok atau tusuk telah dibuat alat bantu berupa titik-titik. Sehingga anak akan mudah menempatkan jarum di titik itu. Setelah gambar selesai dicocok secara menyeluruh, maka anak diperintahkan untuk melepas obyek gambar itu, dan menempelkan pada media yang telah ditentukan. Aktifitas mainan edukatif ini merangsang anak untuk kreatif.

##### **2). Tujuan Mencocok Gambar**

Tujuan mencocok gambar dipaparkan oleh Depdiknas, 2007: 33 dalam (<http://nasuprawoto.files.wordpress.com/2010/10/pembelajaran-seni.pdf>) yaitu untuk melatih kesabaran, melatih ketelitian, dan melatih kemampuan motorik halus anak

##### **3). Alat Yang Digunakan Dalam Mencocok**

Untuk melakukan kegiatan ini diperlukan alat untuk mencocok, yakni sejenis jarum, yang sudah diberi pegangan dari kayu. Agar bisa mencocok ringan secara pas di tepi obyek, maka diperlukan bantalan.

Sehingga jarum bisa lebih ringan menembus kertas bergambar. Dan anak merasa senang memperagakan mainan edukasi ini.

### **3). Langkah-langkah Mencocok Gambar.**

Pondok edukatif dalam ([http://pondokedukatif.com/k-039\\_mencocok.shtml](http://pondokedukatif.com/k-039_mencocok.shtml)) cara melakukannya yaitu: (a). kertas gambar yang akan dicocok ditaruh di atas bantalan, (b). anak-anak diarahkan untuk mencocok kertas sesuai dengan pola titik/garis yang ada, (c). setelah gambar/pola selesai dicocok, gambar dilepas dan (d). kemudian ditempelkan di kertas kosong menggunakan lem yang telah disediakan oleh guru

## **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang dilakukan oleh Nouwellis Hertiana. 2011. Dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Karet Gelang di TK Lillah Pasir Putih Tabing Padang. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan apakah permainan karet gelang ini dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak dalam aktivitas menulis anak pada kelas B1 di TK Lillah Tabing Padang. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh rata-rata persentase kemampuan anak dalam meningkatkan motorik halus anak dalam aktivitas menulis pada permainan karet gelang anak kategori mampu sebelum tindakan adalah 23,3%, pada siklus I rata-rata 45,8%, sedangkan pada siklus II rata-rata 77,5%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak dalam aktivitas menulis mengalami peningkatan dari sebelum tindakan sampai dilakukan siklus II. Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan

permainan karet gelang dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak dalam aktivitas menulis.

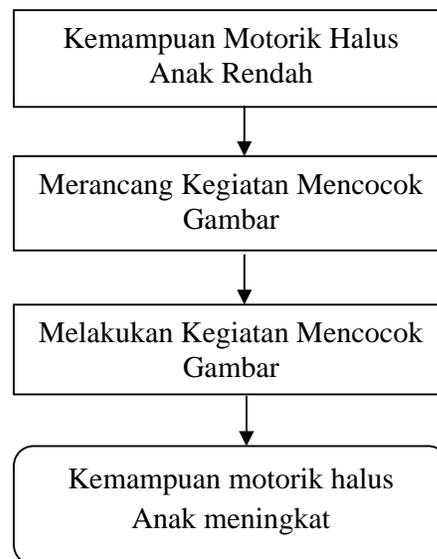
Penelitian di atas memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan peneliti teliti, yaitu bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak namun metode yang digunakan, sedikit berbeda dan jenis permainan yang digunakan juga berbeda. Peneliti mencoba untuk menggunakan kegiatan mencocok gambar untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Widayati dengan Judul Penerapan permainan put and match untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok A RA Siti Hajar Batu. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan perkembangan kemampuan motorik halus anak, dengan hasil menunjukkan bahwa, pra tindakan memperoleh ketuntasan rata-rata 58 % setelah diadakan tindakan siklus I anak yang tuntas adalah 11 dari 16 anak (67,2 %). Selanjutnya pada siklus II rata-rata kemampuan motorik halus anak mencapai kriteria ketuntasan kelas dengan perolehan rata-rata 87% atau 13 dari 16 anak yang masuk dalam kategori tuntas.

Penelitian ini juga memiliki persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan, yaitu bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui suatu kegiatan permainan. Sementara perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah bentuk kegiatan yang dilakukan, peneliti mencoba dengan melakukan kegiatan mencocok gambar dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Tunas Bangsa Pesisir Selatan.

### C. Kerangka Berfikir

Rendahnya kemampuan motorik halus anak dikelompok B disebabkan oleh belum optimalnya proses pembelajaran yang dilakukan disekolah. Misalnya pendidik belum atau kurang memberikan stimulasi yang tepat untuk membantu perkembangan kemampuan motorik halus anak sesuai dengan tahap-tahap perkembangan motorik halus sebagaimana mestinya. Anak yang sering diberikan kegiatan yang menggunakan jari jemarinya akan dapat membantu perkembangan motorik halusnya. Kegiatan mencocok gambar yang dilakukan sangat membantu mengembangkan motorik halusnya, karena secara logis mencocok gambar merupakan kegiatan jari jemari anak.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

**D. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kajian teori di atas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah melalui kegiatan mencocok gambar dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak Taman Kanak-kanak Tunas Bangsa Kabupaten Pesisir Selatan pada Semester Ganjil Tahun Ajaran 2013-2014.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Adapun kesimpulan yang dapat peneliti berikan berdasarkan pembahasan adalah:

1. Hasil penelitian menyatakan bahwa kegiatan mencocok gambar dapat mengembangkan keterampilan jari anak, tapi juga dapat mengembangkan imajinasi anak terutama untuk mengembangkan motorik halus anak.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan mencocok gambar dapat meningkatkan kemampuan anak dalam memegang jarum, dalam mencocok dan ketepatan gerakan jari anak dalam mencocok
3. Kegiatan mencocok gambar dalam pembelajaran anak TK Tunas Bangsa dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak.
4. Kegiatan mencocok gambar dapat melatih kesabaran dan mengembangkan jiwa seni anak.

#### **B. Implikasi**

Dengan dilaksanakannya kegiatan mencocok gambar ini ternyata kemampuan motorik halus anak dapat meningkat dan menunjukkan hasil yang sangat memuaskan. Kegiatan mencocok gambar dapat menjadi salah satu alternative untuk mengoptimalkan perkembangan kemampuan motorik halus anak. Melalui kegiatan mencocok gambar ini guru juga dapat mengembangkan kemampuan anak yang lainnya, dan dapat memvariasikan metode pembelajaran dan mengemasnya hingga menjadi lebih menarik bagi anak.

### **C. Saran**

Berdasarkan kesimpulan tersebut diatas, hal-hal yang sebaiknya dilakukan pendidik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran adalah :

1. Pendidik hendaknya menggunakan metode pembelajaran yang dapat memotivasi anak.
2. Sebelum pembelajaran berlangsung, pendidik hendaknya menguasai materi terlebih dahulu.
3. Sebelum pembelajaran berlangsung, pendidik hendaknya mempersiapkan alat/sumber belajar yang akan digunakan.
4. Dalam menyampaikan materi, hendaknya dibantu dengan benda konkrit.
5. Dalam kegiatan pembelajaran, pendidik dituntut untuk kreatif dan inovatif.
6. Pendidik harus bisa mengembangkan indikator-indikator dalam membuat kegiatan pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah Siti, dkk. 2010. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, Jakarta : Universitas Terbuka.
- Arikunto, Suharsimi. 1996. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Armi, Desminar Putri, 2012, (Online), (artikel dalam [www.esssyyy.blogspot.com/2012/06/Pendidikan-anak-usia-dini.html](http://www.esssyyy.blogspot.com/2012/06/Pendidikan-anak-usia-dini.html)), diakses tanggal 13 Agustus 2013.
- Depdiknas, 2003, *UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS*, Jakarta
- Depdiknas, 2007, *Pedoman Pengembangan Bidang Seni di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta
- Dini, 1999, *Perkembangan Motorik AUD*. Bandung: Gramedia.
- Farida, Mayar, 2010, *Metodologi Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*, Padang.
- Hertiana, Nouwellia, 2011, *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Permainan Karet Gelang di TK Lillah Pasir Putih Tabing Padang*, Skripsi, Tidak diterbitkan.
- Hibana S. Rahman, M.Pd. 2002, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta : PGTKI Press
- Horlock, Elizabeth, 1996. *Psikologi perkembangan*, Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, Elizabeth, 1998. *Psikologi Perkembangan*, terj. Istiwidiyanti dan Soedjarwo. Jakarta: Erlangga
- Jamaris, Martini, 2003, *Perkembangan dan pengembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Grasindo
- Martinis, Yamin, 2010, *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: GP Press
- Masitoh, dkk, 2005, *Strategi Pembelajaran TK*, Jakarta